

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Inti dari pelaksanaan pendidikan adalah belajar proses belajar mengajar sangatlah dibutuhkan dalam sekolah karena dengan adanya proses tersebut dapat mencerdaskan siswa-siswi, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan suatu gambaran keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pembelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang dapat diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang di laksanakan oleh guru.

Menurut Tardif et al, (dalam Syah 2003: 219) menjelaskan prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi teman-teman sekelas atau sekelompoknya. Untuk melihat prestasi belajar siswa maka dapat dilihat dari nilai siswa tersebut, dan nilai tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Sementara Tu'us (2004: 76) berpendapat bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek-aspek ini yang sering digunakan oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian pengetahuan siswa

Namun pada kenyataanya, berdasarkan hasil ulangan harian yang didapati oleh peneliti pada saat PPL-2 di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2017 masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah atau belum bisa mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada beberapa mata pelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti ulangan harian dan mid semester. Selain itu juga tingkat pengetahuan siswa dalam memahami mata pelajaran sangat rendah dan juga guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa terdapat siswa yang tidak memiliki prestasi belajar karena kurangnya motivasi belajar. Selain itu juga peneliti mengamati kurangnya prestasi belajar

siswa karena banyak siswa yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa yang rendah, dan lebih menyukai mata pelajaran tertentu.

Proses belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya sementara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni kecerdasan, perhatian siswa dalam melihat dan mendengar apa yang dijelaskan oleh guru, motivasi belajar, minat, lingkungan keluarga serta lingkungan sekitarnya. Menurut Slameto (2015: 45) faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor keluarga, dan faktor lingkungan sekolah. Sementara Merson U (dalam Tu'us 2004: 78-81) menegaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor kecerdasan, bakat, faktor minat dan perhatian, cara belajar, lingkungan keluarga, dan faktor sekolah.

Jadi peneliti menyimpulkan selain faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan ada juga faktor dari luar yakni faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan sekitar.

Seperti yang di jelaskan oleh beberapa para ahli diatas maka hal ini berarti bahwa salah satu keberhasilan siswa untuk meraih prestasi belajar yaitu memiliki interaksi yang baik dengan lingkungan. Baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar. Interaksi sosial adalah salah satu penunjang utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena setiap individu sangat membutuhkan bantuan dari orang lain dan juga, interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi baik dalam hal yang positif maupun negatif.

Interaksi sosial sangat dibutuhkan dalam prestasi belajar siswa misalnya, seorang siswa yang memiliki teman yang motivasi belajar maka otomatis temannya tersebut akan memiliki motivasi belajar pula. Contoh apa bila seorang siswa yang sering bertanya kepada guru mata

pelajaran tentang apa yang tidak di pahami maka pengetahuannya akan bertambah dan secara otomatis akan berpengaruh pada hasil belajar dan memiliki prestasi belajar. Begitupun sebaliknya jika siswa yang sering acuh tak acuh, sering menyendiri, tidak mau bergabung dalam kelompok, dalam proses pembelajaran maka hasil belajarnya pun akan kurang baik dan tidak memiliki prestasi belajar.

Ahmadi dan Supriono (2013: 138) mengemukakan prestasi belajar seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Oleh sebab itu interaksi sosial sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Interaksi Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa memiliki nilai yang rendah
2. Siswa kurang memahami mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru
3. Siswa acuh tak acuh dalam proses pembelajaran
4. Siswa kurang memiliki minat belajar

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango ?”

1.4. Tujuan Peneliti

Adapun yang menjadi tujuan siswa dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.5. Manfaat Peneliti

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya hubungan Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial yang baik dan bagi guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.